

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Derajat kesehatan suatu negara ditentukan oleh beberapa indikator, salah satu indikator tersebut adalah Angka Kematian Ibu (AKI). AKI menjadi indikator keberhasilan pembangunan pada sector kesehatan. Berdasarkan menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012-2013 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami payudara bengkak dan mastitis, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan (Departemen Kesehatan RI, 2012). Berdasarkan data ibu nifas mastitis di Puskesmas Sekampung bahwa Ibu yang mengalami mastitis adalah 0,5% (Puskesmas Sekampung, 2018).

Masa nifas merupakan masa pemulihan organ reproduksi wanita yang mana sangat rentan terjadi gangguan pada organ reproduksi (Prastiwi, 2018). Salah satu diantara macam infeksi pada ibu nifas adalah infeksi payudara. Infeksi ini terjadi akibat kurang perawatan sewaktu hamil dan kurangnya perhatian tenaga medis tentang perawatan payudara yang dapat berakibat mastitis. Mastitis adalah infeksi payudara. Meskipun dapat terjadi pada setiap wanita, mastitis semata-mata merupakan komplikasi pada wanita menyusui. Biasanya muncul gejala pada ibu demam, payudara bengkak, menggigil, dan terasa nyeri (Dewi, 2011: 114).

Apabila mastitis tidak segera diobati akan menyebabkan abses payudara yang bisa pecah kepermukaan kulit dan bisa menimbulkan borok yang besar, maka luka pada puting payudara harus segera diobati karena dapat menghambat

produksi ASI (Suherni, 2009). Menurut Vivian Nanny Lia Dewi dan Tri Sunarsih (2011: 115) Penanganan terbaik mastitis adalah dengan pencegahan. Pencegahan dilakukan dengan mencuci tangan menggunakan sabun antibakteri secara cermat, pencegahan pembesaran dengan menyusui sejak awal dan sering, posisi bayi yang tepat pada payudara, penyangga payudara yang baik tanpa kontraksi, observasi bayi setiap hari terhadap adanya infeksi kulit atau tali pusat, dan menghindari kontak dekat dengan orang yang diketahui menderita infeksi atau lesi stafilococcus.

Mengingat pentingnya pemberian ASI, maka perlu adanya perhatian dalam proses laktasi agar terlaksana dengan benar. Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2019 pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan makan terbaik bagi bayi, khususnya bayi berusia 0-6 bulan, yang berfungsi tidak dapat tergantikan oleh makanan pemenuhan hak bagi setiap ibu dan anak.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan penulis tertarik untuk mengambil merupakan masalah yang harus mendapat perhatian khusus dan apabila mastitis tidak segera ditangani akan terjadi abses payudara, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dengan Mastitis Pada Ny. M di Desa Sidomulyo Sekampung Lampung Timur” sebagai Laporan Tugas Akhir.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah mastitis pada Ny. M dapat teratasi setelah dilakukan asuhan kebidanan.
2. Apakah terdapat komplikasi pada Ny. M akibat mastitis.

### **C. Tujuan Studi Kasus**

#### **1. Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan mastitis di Desa Sidomulyo Lampung Timur.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melaksanakan pengkajian secara menyeluruh pada kasus ibu nifas Ny. M dengan mastitis.
- b. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas pada Ny. M dengan mastitis.
- c. Merencanakan asuhan kebidanan ibu nifas Ny. M dengan mastitis.
- d. Melakukan penatalaksanaan terhadap tindakan pada kasus ibu nifas Ny. M dengan mastitis.
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas dengan mastitis.

### **D. Ruang Lingkup**

#### **1. Sasaran**

Sasaran studi kasus adalah seorang ibu nifas dengan mastitis.

## **2. Tempat**

Tempat pengambilan studi kasus di wilayah Sidomulyo.

## **3. Waktu**

Waktu pengambilan studi kasus setelah pada bulan Februari 2020.

## **E. Manfaat Studi Kasus**

### **1. Bagi Penulis**

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan mastitis.
- b. Untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman secara langsung dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan mastitis.

### **2. Bagi Profesi**

Meningkatkan wawasan bagi profesi atau tenaga kesehatan lainnya dalam menangani kasus ibu nifas dengan mastitis sesuai dengan standar asuhan kebidanan.

### **3. Bagi PMB Sri Warismi, Amd.Keb**

Meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan mastitis.